

## **BAB I**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pendidikan adalah sebuah transformasi yang mengubah input menjadi output. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dalam mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.

Hal yang penting dalam setiap dunia pendidikan adalah belajar, manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk lainnya sehingga ia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini. Dengan belajar manusia mau menjadi manusia yang berkualitas. Dalam agama Islam, belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupannya.

Di Indonesia belajar dapat dilakukan secara formal dan non-formal. Pendidikan formal dapat ditempuh dengan belajar di sekolah sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia adalah Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada saat proses belajar mengajar di kelas sedang berlangsung dapat diketahui peserta didik telah menguasai materi atau belum menguasai materi. Hal ini dapat dilihat melalui keaktifan peserta didik di dalam kelas dalam menanggapi

materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik adalah minat dan motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman proses belajar mengajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat, karena minat akan muncul dengan adanya kebutuhan. Sedang motivasi belajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>1</sup> Minat dan motivasi belajar siswa yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) pada pelajaran akan tampak terus terdorong untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap keaktifan siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan tersebut.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda,

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003),91-95.

atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.<sup>2</sup>

Dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Yang baik, seharusnya anak mengetahui akan minatnya, karena tanpa tahu apa yang diminatinya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik.

Minat dari dalam diri sendiri juga dapat mempengaruhi keaktifan siswa, siswa yang tidak berminat terhadap pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah untuk mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa terhadap materi pelajarannya.

---

<sup>2</sup> Ibid.

Dengan begitu guru perlu mengenal minat-minat siswa, karena penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, memberikan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun siswa ke arah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajar siswa.<sup>3</sup>

Motivasi itu mudah tersebar terhadap orang lain. guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan antusias. Begitu juga murid yang berantusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.<sup>4</sup>

Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat bahwa minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan berbuat sesuatu.<sup>5</sup> Muhibbin Syah juga mengatakan bahwa minat itu kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap keaktifan siswa yang bersangkutan. Maka semakin jelas pula bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap keaktifan siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 105.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 164.

<sup>5</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Pendidikan* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2009), 8.

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 152.

Selain minat, faktor internal lain yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu pendorong yang menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapai hasil belajar yang optimal. Dan adanya motivasi belajar dari dalam diri siswa dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut.

Motivasi belajar juga memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut.<sup>7</sup>

Selanjutnya menurut Mc. Donald dalam buku Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Motivasi belajar merupakan suatu kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Untuk mencapai hasil belajar yang baik siswa harus aktif dalam belajar, baik itu belajar di sekolah maupun di rumah.

---

<sup>7</sup> Afrida Kolimah, “*Studi Tentang Keaktifan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar Akuntansi Keuangan 2 Melalui Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011-2012*” Skripsi Tidak Dipublikasikan (Surakarta: Program S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

<sup>8</sup> Hamalik, *Proses Belajar.*, 158.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar ialah siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif pelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa berwujud pada perilaku-prilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan menganalisis hasil percobaan, membuat karya tulis dan sebagainya. Siswa dituntut selalu aktif mencari, memperoleh dan mengolah perolehan belajarnya.

Anak adalah makhluk yang aktif, mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey dalam buku Riyanto mengemukakan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri.

Hasil wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa mereka suka dengan pelajaran tersebut dan juga sangat tertarik dengan cara mengajar guru. Pada anak kelas XI IPA beberapa siswa mengungkapkan sangat tertarik dengan semua pelajaran yang ada karena sesuai dengan minat mereka. Namun ada juga siswa yang kurang tertarik dengan suatu pelajaran tertentu dengan alasan bahwa guru yang mengajar kurang menyenangkan sehingga siswa tersebut kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Anugrah Ratnawati dan Marimin tentang “*Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang*” menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kesiapan belajar, minat belajar, motivasi belajar, dan sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa masing-masing sebesar 3,92%, 3,35%, 11,97%, dan 19,18%.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengadakan penelitian tentang pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dengan judul “**Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran PAI di UPTD SMAN 1 Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI di UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri tahun ajaran 2016-2017?
2. Bagaimana motivasi belajar Kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI di UPTD SMA Negeri 1 Puwoasri tahun ajaran 2016-2017?

---

<sup>9</sup> Anugrah Ratnawati dan Marimin, “*Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP di SMKN 2 Semarang*”, Jurnal dipublikasikan Juni 2014, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eea>, diakses tanggal 12 Januari 2017).

3. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI di UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri tahun ajaran 2016-2017?
4. Adakah pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI di UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri tahun ajaran 2016-2017?
5. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI di UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri tahun ajaran 2016-2017?
6. Adakah pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI di UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri tahun ajaran 2016-2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Suharsimi Arikunto, mengemukakan “ tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.<sup>10</sup> Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI di UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri tahun ajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar kelas XI IPA Pada mata pelajaran PAI di UPTD SMA Negeri 1 Puwoasri tahun ajaran 2016-2017.
3. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI di UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri tahun ajaran 2016-2017.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996), 52.



4. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI di UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri tahun ajaran 2016-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI di UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri tahun ajaran 2016-2017.
6. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI di UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri tahun ajaran 2016-2017.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. Hipotesis merupakan prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antarvariabel yang ia harapkan, hipotesis ini biasanya berupa pemikiran numeric atas populasi yang dinilai berdasarkan data sampel penelitian<sup>11</sup>.

Menguji hipotesis berarti menerapkan prosedur-prosedur statistic di mana di dalamnya peneliti mendeskripsikan dugaan-dugaannya terhadap populasi tertentu berdasarkan sampel penelitian. Hipotesis sering kali digunakan dalam penelitian eksperimen yang di dalamnya peneliti membandingkan kelompok-kelompok.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini:

---

<sup>11</sup> John W. *Creswell, Research Design* (Yogyakarta:PUSTAKA BELAJAR,2012), 197.

1. Ha: Terdapat pengaruh positif antara minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa.

Ho: Tidak ada pengaruh positif antara minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa.

2. Ha: Terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa.

Ho: Tidak ada pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa.

3. Ha: Terdapat pengaruh positif antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa.

Ho: Tidak ada pengaruh positif antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.

Kajian hasil penelitian ini bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri dapat di pergunakan untuk menambah khasanah literatur sebagai alat untuk menumbuh kembangkan watak ilmiah mahasiswa dalam usaha mempersiapkan diri sebagai generasi penerus yang berkualitas.

2. Bagi guru dan peneliti dapat menambah wawasan dalam dunia pengajaran dan pendidikan dari belum bisa menjadi bisa. Serta bertambahnya perhatian guru terhadap siswa dan bisa menangani anak yang memiliki minat belajar dan motivasi belajar rendah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa..

3. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dalam mencapai tujuan pendidikan dan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan wacana bagi generasi di masa yang akan datang.

#### **F. Telaah Pustaka**

Dewasa ini kajian tentang minat belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan siswa sudah banyak dilakukan yang tentunya banyak memberi kontribusi dalam penelitian ini. Misal penelitian dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Semarang dan Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga, peneliti mengambil 2 karya ilmiah, dalam bentuk skripsi sebagai telaah pustaka. Misalnya penelitian oleh:

1. Syarifatun Nafisah dengan judul: *Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Membaca Surat Pendek Pilihan Dengan Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Pada Siswa Kelas VIII-H MTsN 1 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*.<sup>12</sup>
2. Uly Ulya dengan judul: *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV dan V Pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun*

---

<sup>12</sup> Syafratun Nafisah, “*Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Membaca Surat Pendek Pilihan Dengan Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Pada Siswa Kelas VIII-H MTsN 1 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*” Skripsi di Publikasikan (Semarang: Program Strata 1 IAIN Walisogo, 2010).

*Ajaran 2011/2012*. pada skripsi ini Uly Ulya juga meneliti tentang minat belajar dan motivasi belajar<sup>13</sup>.

Persamaan dengan skripsi Syarifatun Nafisah ialah dalam membahas tentang keaktifan belajar siswa, sedang dengan skripsi Uly Ulya persamaannya ialah dalam membahas tentang minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Dengan skripsi Uly Ulya juga sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Sedang perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Syarifatun Nafisah terletak pada metode penelitian dan penelitian beliau mengacu pada upaya peningkatan keaktifan belajar, sedang dalam penelitian ini mengacu pada pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar. Pada penelitian Uly Ulya perbedaannya terletak pada variabel terikat, pada penelitiannya beliau menggunakan prestasi belajar sebagai variabel terikatnya sedangkan dalam penelitian ini menggunakan keaktifan belajar siswa.

Dengan adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka diharapkan bahwa hasil dari penelitian sekarang tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Peneliti berharap dengan menelaah kajian penelitian terdahulu dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian sekarang.

---

<sup>13</sup> Uly Ulya, *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV dan V Pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012*” Skripsi dipublikasikan (Salatiga: Program S1,2012).